

Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur

Irawan Syarifuddin Daher
Universitas Negeri Yogyakarta
Irawanpls4.pd@gmail.com

Abstrak

Potensi daerah dianggap tidak memiliki nilai ekonomis oleh masyarakat. Upaya penyadaran tentang manfaat potensi daerah sebagai objek wisata oleh agen perubahan menghadirkan reaksi masyarakat berupa dukungan dan resistensi. Peran agen perubahan sebagai mata rantai komunikasi antara dua atau lebih sistem sosial. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hasil yang ditemukan yaitu bahwa strategi awal dalam merintis desa wisata Sidoluhur menggunakan pendekatan ekonomi. Strategi ekonomi diterapkan dengan tujuan agar kelompok dapat secara mandiri membiaya seluruh kegiatan operasionalnya dari hasil usaha yang dilakukan oleh kelompok. Tujuan akhir agen perubahan adalah menciptakan agen perubahan baru.

Kata Kunci: Desa wisata, agen perubahan, pembangunan kelompok sosial

Role of Change Agents as Development Actors in the Development of Social Groups in Sidoluhur Village Tourism

Abstract

Regional potential is considered to have no economic value by the community. Awareness efforts about the benefits of regional potential as a tourist object by agents have brought a community reaction in the form of support and resistance. The role of agent of change as a chain of communication between two or more social systems. The method used in this study is a qualitative approach. The results found were that the initial strategy in pioneering the Sidoluhur tourist village used an economic approach. Economic strategies are implemented with the aim that groups can independently finance all operational activities from the results of the efforts made by the group. The ultimate goal of change agents is to create new agents of change.

Keywords: *Tourism villages, change agents, social group development*

PENDAHULUAN

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Sidoluhur merupakan organisasi masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata berbasis potensi daerah. POKDARWIS Sidoluhur terletak di desa Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembentukan POKDARWIS lahir dari inisiatif salah satu warga yang sadar akan keadaan masyarakat serta potensi daerah. Kondisi Desa Sidoluhur dari segi demografi menghadapi pertumbuhan

penduduk usia produktif dengan rata-rata tingkat pendidikan sekolah menengah tinggi dan kurang terserap di dunia kerja. Sedangkan potensi daerah desa Sidoluhur berupa Sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). SDA berupa alam dengan pemandangan yang indah, sungai, lahan kosong kas desa, serta ketersediaan air yang melimpah. Sedangkan potensi SDM yang dimiliki adalah penduduk usia produktif.

Potensi daerah dianggap menjadi suatu hal yang biasa dan kurang memiliki

nilai ekonomis. Inisiator atau agen perubahan pembentuk kelompok sebagai motor penggerak pembangunan masyarakat memiliki kesadaran akan hasil yang diperoleh dari potensi tersebut. Pertimbangan yang dimiliki oleh agen perubahan yaitu apabila potensi daerah dikelola dengan baik dan profesional maka secara otomatis akan memberikan dampak langsung terhadap sektor sosial dan ekonomi daerah.

Kenyataan yang dihadapi oleh agen perubahan berupa dukungan dan resistensi. Terjadinya resistensi oleh masyarakat sebab paradigma masyarakat tentang potensi daerah yang tidak memiliki nilai ekonomis. Pembangunan pada kondisi seperti ini akan sulit ketika masyarakat tidak memberikan empati karena masyarakat sangat berbeda dari agen perubahan. Strategi yang dilakukan oleh agen perubahan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menghimpun sasaran strategis. Setiap kegiatan pembangunan menghadirkan rekasi penolakan dan dukungan dari masyarakat. Jika terjadi penolakan maka menurut Rogers tindakan yang harus dilakukan oleh agen perubahan yaitu mengambil anggota masyarakat yang memiliki potensi untuk mendukung terjadinya pembangunan dimana mereka disebut sebagai sasaran strategis.

Masyarakat memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu dalam rangka pembangunan kepariwisataan dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan kepariwisataan, maka peran agen perubahan sangat penting sebagai motor penggerak dalam menggerakkan masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

yang dapat memberikan deskripsi lengkap mengenai hasil dari penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sidoluhur, Godean, Yogyakarta. Penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai Agustus.

Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subyek penelitian adalah masyarakat, anggota dan pengurus Kelompok Sadar Wisata Sidoluhur, Godean, Yogyakarta”.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga menjadikan peneliti sebagai instrument utama dengan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai peran agen perubahan dalam pembangunan potensi daerah melalui Kelompok Sadar Wisata Sidoluhur. Sedangkan wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat dalam Kelompok Sadar Wisata Sidoluhur.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif. Sedangkan langkah-langkah analisis data model yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Agen Perubahan Dalam Pembangunan Potensi Daerah

Agen perubahan (Rogers) adalah individu yang mempengaruhi keputusan inovasi klien dalam satu arahan yang diinginkan oleh agen perubahan. Fungsi agen perubahan dalam kegiatan pembangunan sebagai matarantai komunikasi antara dua atau lebih sistem sosial, yaitu suatu sistem sosial yang memelopori dengan sistem sosial yang menjadi klien dalam usaha perubahan. Menurut Rogers agen perubahan memainkan peran sebagai berikut:

1. Katalisator: Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan
2. Pemberi pemecahan persoalan: Kreatif dan inovatif dalam mencari solusi
3. Pembantu proses perubahan:
Membantu Pemecahan masalah, penyebaran inovasi, memberikan petunjuk:
 - a. Merumuskan kebutuhan
 - b. Mendioagnosa
 - c. Mendapatkan sumber yang relevan
 - d. Menciptakan pemecahan masalah
 - e. Merencanakan pentahapan penyelesaian
4. Penghubung dengan sumber-sumber yang berkaitan untuk pemecahan masalah.

Peran awal agen perubahan dalam meningkatkan efektifitas pembangunan dengan cara membentuk wadah komunikasi bagi sasaran strategis. Pembentukan kelompok bertujuan untuk menentukan inovasi yang paling tepat untuk digunakan dalam pembangunan. Wadah komunikasi masyarakat berupa kelompok sadar wisata yang merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Sapta pesona adalah jabaran konsep sadar

wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.

Pembentukan kelompok wisata merupakan upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi, peluang, kendala, dan tantangan masyarakat untuk mengembangkan daerah melalui kegiatan pariwisata. Sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi wisata atau wilayah.

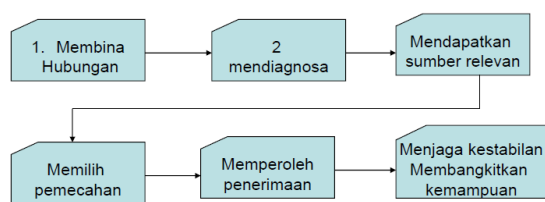
Peran agen perubahan dalam pembentukan kelompok sebagai salah satu instrument persiapan pembangunan desa wisata Desa Siduluhur adalah:

1. Membangun kesadaran bahwa mereka memerlukan perubahan (*To develop a need for change*).
2. Mengembangkan hubungan dengan saling tukar informasi (*To establish an information exchange relationship*).
3. Melakukan identifikasi masalah (*To diagnose problems*)
4. Mentransformasikan sekedar niat menjadi tindakan nyata (*To translate an intent to action*).
5. Pencapaian hubungan agen perubahan dan komunitas target perubahan (*To achieve a terminal relationship*).

Peran-peran yang dijalani oleh agen perubahan dapat berjalan dengan baik berkat faktor pendukung seperti: memahami sistem sosial, mengerti norma yang berlaku, bisa mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi dari sistem sosial, telah di kenal oleh komunitas sosial.

Pelaksanaan tugas agen perubahan di POKDARWIS desa wisata Siduluhur

dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini:



Tujuan akhir Agen Perubahan adalah mendorong komunitas target perubahan mampu bersikap atau berperilaku dengan mengadopsi inovasi atau kebijakan publik yang telah diperkenalkan sebelumnya. Agen Perubahan di POKDARWIS setelah mampu mendorong masyarakat mengadopsi inovasi maka tugas baru yang dituju adalah menciptakan kader baru Agen Perubahan dari komunitas sosial target perubahan itu sendiri. Apabila kelompok Komunitas target perubahan telah mampu menghasilkan Agen Perubahan (baru) maka tugas Agen Prubahan telah berakhir. Akantetapi, kader baru yang diharapkan belum lahir karena saat ini agen perubahan dalam proses penyadaran.

B. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Sebagai Pelaku Pembangunan Desa Wisata

Pengembangan kelompok masyarakat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan

kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Fungsi dan Kedudukan POKDARWIS secara umum: 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.2) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah. Sedangkan Kedudukan POKDARWIS berkedudukan di Desa/ Kelurahan di sekitar destinasi pariwisata.

Awal perintisan desa wisata oleh POKDARWIS menggunakan strategi pembangunan dengan pendekatan ekonomi. Strategi ekonomi diterapkan dengan tujuan agar kelompok dapat secara mandiri membiaya seluruh kegiatan operasional desa wisata dari hasil usaha yang dilakukan oleh kelompok. Hal tersebut dilakukan oleh agen perubahan guna menyadarkan masyarakat bahwasanya mereka memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan diri mereka bahkan daerah mereka secara mandiri.

Secara teknis penggunaan strategi ekonomi oleh POKDARWIS dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **tahap persiapan**, setelah kelompok POKDARWIS terbentuk kemudian kelompok memanfaatkan lahan yang akan dijadikan sebagai desa wisata sebagai lahan usaha. Lahan usaha bertujuan sebagai ladang untuk menghasilkan dana bagi desa wisata yang akan dibentuk. Modal merupakan

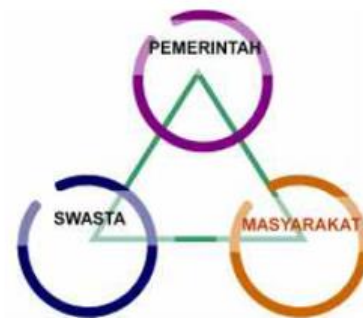
salah satu instrumen penting dalam pembangunan desa wisata.

2. **tahap pelaksanaan**, saat kegiatan usaha berjalan maka proses pembentukan desa wisata juga berjalan. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembentukan desa wisata adalah penyusunan konsep desa wisata, persiapan tempat, peningkatan skill masyarakat, dan teknis pelaksanaan desa wisata.

Dalam pelaksanaannya lingkup kegiatan Pokdarwis adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya Tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Sebagai kelompok yang baru berdiri tahun 2017, desa wisata yang dibangun oleh POKDARWIS baru sampai di tahap ke empat pada Januari 2019. Keterlibatan pihak luar dalam proses pembangunan desa wisata sejak awal berdiri memberikan pengaruh terhadap percepatan dan konsep yang digagas oleh pihak POKDARWIS. Kerjasama dilakukan dengan pihak pemerintah desa dan akademisi. Kegiatan pembangunan kepariwisataan hakekatnya melibatkan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Pemangku kepentingan tersebut merupakan Pemerintah, Swasta dan Masyarakat, dengan segenap peran dan fungsinya masing-masing.



Gambar pemangku kepentingan dalam pembangunan pariwisata
Sumber: Murphy 1990

Masing-masing pemangku kepentingan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, namun harus saling bersinergi dan melangkah bersama-sama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan yang disepakati.

Jabaran peran dan fungsi masing-masing pemangku kepentingan tersebut secara lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. **Pemerintah**, sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (regulator) dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan
2. **Swasta**, pelaku usaha/ industri pariwisata dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang dan atau

pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan

3. **Masyarakat**, dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah, namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya

Terbentuknya Pokdarwis yang tumbuh dari kesadaran masyarakat perlu didukung dan dikembangkan dengan langkah-langkah pembinaan yang tepat dan terkoordinasi dengan pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Agen perubahan memainkan peran kunci dan utama sebagai motor penggerak masyarakat dalam membangun desa wisata. agen perubahan memiliki kesadaran terhadap potensi dan kondisi yang dimiliki

daerah yang tidak dimiliki oleh masyarakat. Kesadaran menjadi perbedaan utama antara masyarakat dan agen perubahan. Oleh sebab itu, kegiatan utama yang dilakukan dalam rangka pembangunan adalah kegiatan penyadaran masyarakat. Proses penyadaran dilakukan dari perencanaan hingga proses pembentukan kelompok. Tujuannya agar tercipta agen perubahan-perubahan baru yang muncul dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations Third Edition*. London: The Free Press
- Pedoman Pokdarwis. Direktur Jenderal *Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. 2012